

EVALUASI KUALITAS FUNGSI INTERNAL AUDITOR DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS BANK

Sihwahjoeni

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Malang,
Jl. Terusan Raya Dieng No. 62-64 Malang, 65146.

Abstract

Internal auditor was a part that could not be separated from audit internal department. Internal auditor was the side considered having independency and high objectivity so it was expected to perform its task without pressure from anywhere. As the independent side, internal auditor was easier to see marks deviations done by management party related to their job result and the things related to internal control. Internal auditor had to be able maximally to give the contribution for the increase and bank development. This research evaluated the internal auditor function implementation on banks, analyzed the contribution form given by internal auditor to a bank, and described the bank trick to increase internal auditor quality to be able to give contribution to a bank. Frequent analysis technique in this research was structural equation modelling (SEM) operated through AMOS 16 program. Based on analysis result, it showed that objectivity, performance and audit job, result communication, and aim, authority and accountability had a significant effect to a bank effectiveness, while independency, scope and internal audit, profession efficiency, follow-up, and plan and operation did not have a significant effect toward bank effectiveness.

Key words: *objectivity, performance, audit job, result communication, authority and accountability, effectiveness.*

Semakin besar dan berkembangnya suatu bank, maka akan semakin meningkat serta semakin kompleks pula kegiatan manajemennya. Kondisi ini membuat pihak bank harus mempunyai perencanaan, pengendalian serta pengawasan yang benar-benar baik. Manajemen juga dituntut untuk dapat menjaga keamanan harta bank serta mencegah kesalahan yang mungkin terjadi. Pihak manajemen memiliki tanggung jawab penuh mulai dari awal pembuatan rencana, memilih orang-orang yang tepat, memastikan bahwa orang-orang tersebut memang bekerja sesuai dengan rencana, serta memastikan bahwa segala sesuatunya berjalan sesuai dengan rencana. Di antara beberapa tanggung

jawab manajemen tersebut, bagian yang paling penting adalah memastikan bahwa segala sesuatunya berjalan sesuai dengan rencana, dan hal ini juga dapat dilakukan dengan melakukan pengawasan serta pengendalian yang baik.

Pada bank dengan skala besar, pengawasan akan lebih sulit dilakukan karena luasnya lingkup pengawasan. Dalam hal ini bank membutuhkan suatu lembaga untuk mengawasi dan mengevaluasi kinerja agar dapat dicapai hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan umum bank (Dye, 2005). Hal ini dilakukan agar pengawasan dapat dilakukan secara menyeluruh dan secara teliti sehingga permasalahan-permasalahan yang muncul serta hal-

Korespondensi dengan Penulis:

Sihwahjoeni: Telp. + 62 341 568 395; Faks. + 62 341 564 994
E-mail: yuninang@gmail.com.

hal yang tidak sesuai dengan perencanaan dapat diungkapkan secara tepat (Haynes, 2000).

Pada dasarnya pengawasan dapat dilakukan sendiri oleh manajemen. Namun jika pengawasan dilakukan oleh manajemen, maka penilaian kinerja akan menjadi tidak objektif. Hal ini dikarenakan manajemen adalah pihak yang membuat perencanaan. Ketidakobyektifan penilaian akan mempengaruhi hasil yang ingin dicapai bank. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu lembaga yang independen, obyektif, serta tidak berada di bawah pengaruh dan tekanan pihak lain untuk melakukan pengawasan dalam suatu bank. Gibbins (2001), menyatakan bahwa dengan adanya pihak yang independen diharapkan dapat memberikan bantuan kepada manajemen dalam menganalisis kebijakan maupun sistem pengendalian yang telah dibuat bank dalam mewujudkan tujuan yang telah direncanakan, sehingga kesalahan yang sama tidak akan terulang lagi di masa yang akan datang. Lembaga ini dikenal sebagai departemen internal audit.

Internal auditor merupakan bagian yang tak terpisahkan dari departemen internal audit. Internal audit merupakan pihak yang dianggap memiliki independensi dan obyektivitas tinggi sehingga diharapkan dapat melaksanakan tugasnya tanpa adanya tekanan dari pihak manapun. Mc Keown (2003), menegaskan bahwa sebagai pihak yang independen, internal auditor lebih mudah untuk melihat adanya penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen berkaitan dengan hasil kerja mereka dan hal-hal yang berkaitan dengan fungsi pengendalian intern. Internal auditor harus dapat secara maksimal memberikan kontribusinya demi peningkatan dan perkembangan bank.

Departemen internal audit dibentuk untuk melakukan pengawasan serta pengendalian yang baik. Departemen ini harus mampu memberikan usulan atau rekomendasi pada pihak manajemen dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan usaha bank sehingga dapat membantu mana-

jemen dalam meningkatkan efektivitas kinerjanya. Pany (2000) menegaskan bahwa departemen ini juga bertanggung jawab untuk menyediakan informasi tentang kecukupan dan efektivitas dari sistem pengendalian internal dan kualitas kerja. Dengan adanya departemen ini, maka tugas pengendalian dan pengawasan tidak lagi sepenuhnya menjadi tanggung jawab pihak manajemen. Departemen ini dapat mendukung manajemen dalam mengukur dan mengevaluasi hasil aktual dari rencana yang telah dibuat dan memberi rekomendasi perbaikan apabila dianggap perlu (Lowe, 2005).

Trompeter (2006) menjelaskan bahwa praktek internal auditor berbeda dari bank yang satu dengan yang lain, tergantung pada besarnya bank, tingkat perkembangan sistem, sumber daya keuangan, serta kemampuan manajemen untuk memanfaatkan informasi yang dihasilkan. Namun ada hal-hal yang harus diperhatikan agar suatu bank dapat memiliki departemen internal audit yang efektif, yaitu: (1) departemen internal audit harus memiliki kedudukan yang independen dalam organisasi bank. Independensi internal auditor tergantung pada kedudukan departemen internal auditor dalam organisasi serta apakah departemen tersebut dilibatkan dalam kegiatan operasional. (2) Departemen internal audit harus mempunyai *job description*. *Job description* diperlukan untuk mengetahui dengan jelas apa yang menjadi tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. (3) Departemen internal audit harus memiliki orang-orang yang profesional, *capable*, bisa bersikap obyektif, dan mempunyai integritas serta loyalitas tinggi. (4) Harus ada dukungan yang kuat dari *top management* kepada departemen internal audit. Dukungan tersebut antara lain penempatan departemen dalam posisi yang independen serta penyediaan waktu yang cukup dari *top management* untuk mendengarkan, membaca, dan mempelajari laporan-laporan yang dibuat departemen internal audit dan respon yang cepat dan tegas terhadap saran-saran perbaikan yang diajukan bagian internal audit.

Evaluasi Kualitas Fungsi Internal Auditor dalam Meningkatkan Efektivitas Bank

Sihwahjoeni

Dalam penelitian Pusparini (2006), menunjukkan bahwa auditor intern yang bekerja di perusahaan dapat dikatakan telah independen dan obyektif dalam melaksanakan tugas. Hal ini didukung oleh kedudukan mereka dalam struktur organisasi. Dalam hal ini kecakapan profesi, auditor intern cukup cakap dalam pelaksanaan *staffing*, hubungan manusia dan komunikasi, dan bekerja konsisten dengan standar yang ditetapkan. Internal auditor juga memahami dengan baik ruang lingkup kerjanya, melakukan kinerja dan kerja yang baik, mampu mengkomunikasikan hasil audit dengan baik dan menindaklanjuti serta mengerti akan tujuan, wewenang dan tanggung jawabnya serta melakukan rencana dan pengendalian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi fungsi internal auditor dalam membantu manajemen meningkatkan efektivitas bank yang nantinya bisa digunakan sebagai referensi bagi auditor eksternal dalam mengaudit bank yang bersangkutan.

HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang, dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- H₁ : Independensi berpengaruh terhadap efektivitas
- H₂ : *Scope* dari internal audit berpengaruh terhadap efektivitas
- H₃ : *Scope* dari internal audit berpengaruh terhadap efektivitas
- H₄ : Kecakapan profesi berpengaruh terhadap efektivitas
- H₅ : Kinerja dan kerja audit berpengaruh terhadap efektivitas
- H₆ : Pengkomunikasian hasil berpengaruh terhadap efektivitas
- H₇ : Tindak lanjut berpengaruh terhadap efektivitas

H₈ : Tujuan, wewenang dan tanggung jawab berpengaruh terhadap efektivitas

H₉ : Rencana dan pengendalian berpengaruh terhadap efektivitas

METODE

Responden pada penelitian ini meliputi internal auditor, manajer serta staff dari departemen yang ada yang dipilih secara random. Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuisioner sebanyak 100 buah. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Independensi

Internal auditor harus independen dan terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa. Hal ini dapat diperoleh melalui status organisasi. Status organisasi dari Departemen Internal Audit harus cukup untuk menjamin kecukupan dari tanggung jawab audit. Internal audit harus memperoleh dukungan dari manajemen dan dewan, sehingga mereka akan mendapatkan suatu kerja sama dari pihak yang diperiksa dan dapat menyelesaikan pekerjaannya secara bebas dari berbagai campur tangan pihak lain.

Obyektivitas

Obyektivitas adalah sikap mental yang bebas yang harus dimiliki oleh internal auditor. Obyektivitas dari auditor harus sedemikian rupa sehingga penilaian mereka bukan merupakan subordinat dari penilaian lain atau bukan merupakan hasil kompromitas.

Scope dari Internal Audit

Lingkup pekerjaan dari internal auditing harus meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan dan keefektifan sistem pengendalian intern yang dimiliki bank dan kualitas dari pelaksana-

naan tanggung jawab yang diberikan: (a) kepercayaan dan integritas informasi, internal auditor harus meninjau reliabilitas dan integritas dari berbagai informasi finansial serta berbagai cara yang dipergunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasi dan melaporkan suatu informasi. (b) Ketaatan pada peraturan dan sebagainya, internal auditor harus meninjau sistem yang telah ditetapkan untuk memastikan kesesuaiannya dengan berbagai kebijaksanaan, prosedur, dan peraturan yang dimiliki. (c) Efisiensi dan ekonomisasi penggunaan sumber-sumber, internal auditor harus menilai keekonomisan dan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada.

Kecakapan Profesi

Internal auditing harus dilaksanakan secara ahli dan dengan ketelitian profesional yang seharusnya, meliputi: (a) *staffing*, untuk meyakinkan bahwa kecakapan teknis dan latar belakang pendidikan dari internal auditor cukup kompeten dengan tugasnya. (b) Hubungan manusia dan komunikasi, untuk meyakinkan bahwa auditor telah terlatih dalam berhubungan dengan orang lain dan efektif dalam berkomunikasi. Pendidikan berkelanjutan, untuk meyakinkan bahwa teknik yang kompeten dari internal auditor selalu dijaga keterkiniannya. (c) Kepedulian dan keprofesionalan, untuk meyakinkan bank bahwa internal auditor bekerja konsisten dengan standar yang ditetapkan.

Kinerja dan Kerja Audit

Internal auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan tugas audit yang harus disetujui dan ditinjau oleh pengawas, meliputi: (a) Rencana audit, meliputi penetapan tujuan dan lingkup audit, memperoleh informasi dasar tentang kegiatan yang akan diaudit, pemberitahuan kepada para pihak yang dipandang perlu. (b) Penilaian dan evaluasi informasi, internal auditor harus mengumpulkan, menganalisis, meng-

interpretasi dan membuktikan kebenaran informasi untuk mendukung hasil pemeriksaan. Informasi tersebut harus mencukupi, kompeten, relevan dan berguna untuk membuat suatu dasar yang logis bagi temuan audit dan rekomendasi. Pengkomunikasian hasil, untuk meyakinkan bahwa organisasi mempunyai tanggung jawab dan kesempatan untuk bertindak sesuai dengan temuan audit dan berbuat sesuai dengan temuan audit tersebut. Tindak lanjut, untuk meyakinkan bahwa tindakan yang cukup telah diambil pada temuan audit dan rekomendasi. Tujuan, wewenang, dan tanggung jawab, pimpinan internal audit bertanggung jawab untuk memperoleh persetujuan dari manajemen dan dewan terhadap dokumen tertulis yang formal untuk bagian internal audit. Rencana dan pengendalian, harus sejalan dengan anggaran dasar organisasi, bagian internal audit dan bagian dari berbagai sasaran organisasi.

Efektivitas

Efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu

Teknik analisis yang sering digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). Alasan penggunaan SEM adalah karena SEM merupakan sekumpulan teknik-teknik statistik yang memungkinkan pengukuhan sebuah rangkaian hubungan yang relatif "rumit" secara simultan. Permodelan penelitian melalui SEM memungkinkan seorang peneliti dapat menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat regresif maupun dimensional (yaitu mengukur apa dimensi-dimensi dari sebuah konsep).

HASIL

Internal Audit Bank

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki bagian yang berfungsi sebagai internal audit yaitu

Evaluasi Kualitas Fungsi Internal Auditor dalam Meningkatkan Efektivitas Bank

Sihwahjoeni

Internal Audit Group (IAG) dan Compliance Group. IAG berkedudukan di kantor pusat dan tidak memiliki kepanjangan tangan di tiap-tiap cabang. IAG hanya mengaudit hal-hal yang bersifat operasional seperti laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen. Pengauditannya dilakukan secara sampling, yaitu dengan cara mengambil bagian-bagian cabang dan kantor pusat yang dianggap berisiko tinggi akan adanya eksposur serta bereset tinggi yang akan mempengaruhi efektivitas bank secara keseluruhan.

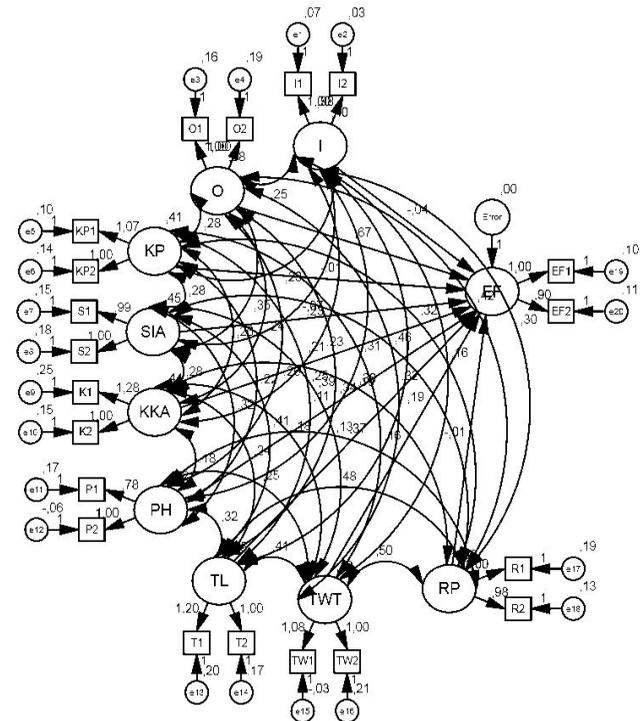
Compliance Group melakukan pengauditan secara menyeluruh baik aspek operasional maupun non operasional. Aspek operasional di sini sama dengan kegiatan pengauditan yang dilakukan oleh IAG, sedangkan aspek non operasional adalah mengenai absensi karyawan, pemeriksaan seragam karyawan dan lain-lain. *Compliance Group* memiliki kepanjangan tangan sampai ke cabang-cabang utama (Hub). Total Hub Bank Mandiri lebih kurang ada 44, satu Hub terdiri dari 15 cabang dan kantor kas (*cash outlet*). ICC melakukan pemeriksaan ke cabang-cabang yang ada di bawah Hub-nya minimal 2 kali setahun setiap cabangnya.

Analisis Structural Equation Modeling

Analisis selanjutnya adalah analisis *Structural Equation Model (SEM)* secara *full model*, setelah dilakukan analisis terhadap tingkat unidimensionalitas dari indikator-indikator pembentuk variabel laten yang diuji dengan *confirmatory factor analysis*. Analisis hasil pengolahan data pada tahap *full model* SEM dilakukan dengan melakukan uji kesesuaian dan uji statistik. Hasil pengolahan data untuk analisis *full model* SEM ditampilkan pada Gambar 1.

Uji terhadap kelayakan *full model* SEM ini diringkas sebagaimana dalam Tabel 1. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang digunakan dapat diterima. Tingkat signifikansi sebesar 0,288 yang menunjukkan sebagai suatu model persamaan struktural yang baik. Indeks pengukuran TLI, CFI,

CMIN/DF dan RMSEA berada dalam rentang nilai yang diharapkan meskipun GFI maupun AGFI diterima secara marginal. Dengan demikian uji kelayakan model SEM sudah memenuhi syarat penerimaan.



Chi-square = 133,372(125 df)
p = ,288

Gambar 1. *Structural Equation Modeling* dengan *Full Model*

Pengujian Hipotesis

Setelah semua asumsi dapat dipenuhi, selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis sebagaimana diajukan sebelumnya. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan berdasarkan nilai Critical Ratio (CR) dari suatu hubungan kausalitas dari hasil pengolahan SEM sebagaimana pada Tabel 2.

Pengujian Hipotesis 1

Pengaruh independensi terhadap efektivitas ditunjukkan dengan CR sebesar -0,500 nilai p sebesar 0,617 yang tidak memenuhi syarat yaitu $> 0,05$

(Tabel 2). Dengan demikian H_1 pada penelitian ini tidak diterima. Hasil ini konsisten dengan penelitian Lowe (2005) dan Puspardini (2006)

Pengujian Hipotesis 2

Pengaruh obyektivitas terhadap efektivitas ditunjukkan dengan CR sebesar 2,682 nilai p sebesar 0,007 yang memenuhi syarat yaitu $< 0,05$ (Tabel 2). Dengan demikian H_2 pada penelitian ini dapat diterima. Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Hodge (2003) tetapi konsisten dengan penelitian Li (2005).

Pengujian Hipotesis 3

Pengaruh *scope* dari internal audit terhadap efektivitas ditunjukkan dengan CR sebesar -0,348

nilai p sebesar 0,727 yang tidak memenuhi syarat yaitu $> 0,05$ (Tabel 2). Dengan demikian H_3 pada penelitian ini tidak diterima. Hasil ini konsisten dengan penelitian Mayhew (2004) dan Li (2005).

Pengujian Hipotesis 4

Pengaruh kecakapan profesi terhadap efektivitas ditunjukkan dengan CR sebesar -0,101 nilai p sebesar 0,920 yang tidak memenuhi syarat yaitu $> 0,05$. Dengan demikian H_4 pada penelitian ini tidak diterima. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian DeFond (2005).

Pengujian Hipotesis 5

Pengaruh kinerja dan kerja audit terhadap efektivitas ditunjukkan dengan CR sebesar 2,349

Tabel 1. Indeks Pengujian Kelayakan *Structural Equation Modeling*

Goodness of Fit Index	Cut-off Value	Hasil Analisis	Evaluasi Model
χ^2 – Chi-square	Diharapkan kecil	133,372	Baik
Sign. Probability	$\geq 0,05$	0,288	Baik
RMSEA (<i>Root Mean Square Error of Approximation</i>)	$\leq 0,08$	0,026	Baik
GFI (<i>Goodness of Fit Index</i>)	$\geq 0,90$	0,883	Marginal
AGFI (<i>Adjusted Goodness of Fit Index</i>)	$\geq 0,90$	0,803	Marginal
CFI (<i>Comparative Fit Index</i>)	$\geq 0,95$	0,995	Baik
TLI (<i>Tucker Lewis Index</i>)	$\geq 0,95$	0,993	Baik
CMIN/DF (<i>Minimum Sample Discrepancy Function/ Degree of Freedom</i>)	$\leq 2,0$	1,067	Baik

Tabel 2. Hubungan Kausalitas antar Variabel Penelitian

	Regression Weights	Estimate	S.E.	C.R.	P
Efektivitas	← Independensi	-0,045	0,089	-0,500	0,617
Efektivitas	← Obyektivitas	0,672	0,251	2,682	0,007
Efektivitas	← Scope dari Internal Audit	-0,071	0,202	-0,348	0,727
Efektivitas	← Kecakapan Profesi	-0,011	0,106	-0,101	0,920
Efektivitas	← Kinerja dan Kerja Audit	0,209	0,089	2,349	0,019
Efektivitas	← Pengkomunikasian Hasil	0,112	0,048	2,306	0,021
Efektivitas	← Tindak Lanjut	0,130	0,113	1,155	0,248
Efektivitas	← Tujuan, Wewenang dan Tanggung jawab	0,163	0,067	2,450	0,014
Efektivitas	← Rencana dan Pengendalian	-0,008	0,187	-0,044	0,965

nilai p sebesar 0,019 yang memenuhi syarat yaitu $< 0,05$ (Tabel 2). Dengan demikian H_5 pada penelitian ini dapat diterima. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Li (2005).

Pengujian Hipotesis 6

Pengaruh pengkomunikasian hasil terhadap efektivitas ditunjukkan dengan CR sebesar 2,306 nilai p sebesar 0,021 yang memenuhi syarat yaitu $< 0,05$ (Tabel 2). Dengan demikian H_6 pada penelitian ini dapat diterima. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Trompeter (2006), namun sama dengan hasil penelitian Na'im (2007).

Pengujian Hipotesis 7

Pengaruh tindak lanjut terhadap efektivitas ditunjukkan dengan CR sebesar 1,155 nilai p sebesar 0,248 yang tidak memenuhi syarat yaitu $> 0,05$ (Tabel 2). Dengan demikian H_7 pada penelitian ini tidak diterima. Hasil ini konsisten dengan penelitian Yenmack (2006) dan bertentangan dengan penelitian Pusparini (2006).

Pengujian Hipotesis 8

Pengaruh tujuan, wewenang dan tanggung jawab terhadap efektivitas ditunjukkan dengan CR sebesar 2,450 nilai p sebesar 0,014 yang memenuhi syarat yaitu $< 0,05$. Dengan demikian H_8 pada penelitian ini dapat diterima. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Trompeter (2006), namun konsisten dengan penelitian Na'im (2007).

Pengujian Hipotesis 9

Pengaruh rencana dan pengendalian terhadap efektivitas ditunjukkan dengan CR sebesar 0,044 nilai p sebesar 0,965 yang tidak memenuhi syarat yaitu $> 0,05$ (Tabel 2). Dengan demikian H_9 pada penelitian ini tidak diterima. Hasil ini konsisten dengan penelitian Lowe (2005) dan Mayangsari (2006).

PEMBAHASAN

Internal audit merupakan suatu penilaian, yang dilakukan oleh pegawai bank yang terlatih mengenai ketelitian, dapat dipercayainya, efisiensi dan kegunaan catatan-catatan akuntansi bank, serta pengendalian intern yang terdapat dalam bank. Tujuannya adalah untuk membantu pimpinan bank (manajemen) dalam melaksanakan tanggungjawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, saran dan komentar mengenai kegiatan yang diaudit.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas bank, berarti bahwa independensi mencakup status organisasi dari Departemen Internal Audit kurang memberikan keleluasaan untuk menyelesaikan tanggung jawab pemeriksaan yang diberikan kepadanya. Para internal auditor dianggap kurang independen apabila dapat melaksanakan tugasnya secara bebas dan obyektif. Independensi internal auditor dapat memberikan penilaian yang tidak memihak dan tanpa prasangka. Hal ini sangat diperlukan bagi pemeriksaan sebagaimana mestinya (Trompeter, 2006). Dilihat dari struktur organisasi PT. Bank Mandiri Cabang Malang Wachid Hasyim, letak Departemen Internal Audit, yang disebut sebagai *Internal Control & Compliance* (ICC), adalah staf dan bukan pada posisi lini sehingga tidak memiliki wewenang secara langsung memberikan perintah kepada bidang operasi serta tidak terlibat langsung dalam bidang operasi bank. ICC melaporkan secara administratif dan fungsional pada tingkatan yang dapat mendukung independensi.

Obyektivitas berpengaruh signifikan terhadap efektivitas bank, hal ini menunjukkan bahwa internal auditor bertanggung jawab untuk menyediakan data analisis dan evaluasi, memberikan keyakinan dan rekomendasi, serta informasi lain kepada manajemen satuan usaha dan dewan komisaris atau pihak lain yang setara wewenang dan tanggung jawabnya. Untuk memenuhi tanggung jawabnya tersebut, auditor intern mempertahankan

objektivitasnya yang berkaitan dengan aktivitas yang diauditnya. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Pusparini (2006). Obyektivitas yang diteliti meliputi penilaian internal auditor bukan merupakan subordinat dari penilaian lain atau bukan merupakan hasil kompromitas. Sikap obyektivitas akan memungkinkan internal auditor melaksanakan audit dengan suatu cara, sehingga mereka akan memiliki keyakinan yang sesungguhnya terhadap hasil pekerjaannya. Internal auditor bertugas untuk memeriksa apakah segala sesuatu dalam bank telah sesuai dengan sistem yang berlaku di bank. Jika internal auditor bertanggungjawab atas desain sistem sekaligus implementasinya, maka hal ini akan sangat berpengaruh pada obyektivitas penilaiannya. Internal audit bertanggung jawab untuk menyediakan data analisis dan evaluasi, memberikan keyakinan dan rekomendasi, dan informasi lain kepada manajemen satuan usaha dan dewan komisaris atau pihak lain yang setara wewenang dan tanggung jawabnya. Untuk memenuhi tanggung jawabnya tersebut, auditor intern mempertahankan obyektivitasnya yang berkaitan dengan aktivitas yang diauditnya. Dari hasil penelitian didapatkan bukti bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa internal auditor menghindari tanggung jawab atas desain sistem, implementasi sistem dan konsep prosedur untuk sistem. Internal auditor bertugas untuk memeriksa apakah segala sesuatu dalam bank telah sesuai dengan sistem yang berlaku di bank. Jika internal auditor bertanggungjawab atas desain sistem sekaligus implementasinya, maka hal ini akan sangat berpengaruh pada obyektivitas penilaiannya. Hasil penelitian sejenis dilakukan Na'im (2007).

Scope dari internal audit tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas bank, hal ini menunjukkan bahwa internal auditor dalam melaksanakan tugas audit belum sesuai dengan ruang lingkup yang telah ditentukan. Hasil penelitian ini didukung Lowe (2005) bahwa ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi kepercayaan dan integritas

informasi, ketaatan pada peraturan, serta efisiensi dan ekonomisasi penggunaan sumber-sumber. Internal auditor melakukan pengujian terhadap sistem informasi untuk menentukan apakah catatan finansial dan operasional mengandung informasi yang akurat dan dapat dibuktikan keberadaannya, tepat waktu, lengkap, dan berguna. Internal auditor juga melakukan telaah sistem terhadap ketaatan pada kebijakan, rencana, dan prosedur yang berlaku di bank. Selain itu, internal auditor juga telah menetapkan standar operasional yang dipergunakan untuk mengukur keekonomisan dan efisiensi penggunaan sumber-sumber daya.

Kecakapan profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas bank, hal ini menunjukkan bahwa seorang internal auditor harus memiliki kecakapan profesi yang baik dalam melaksanakan tugas auditnya. Kecakapan profesi dalam penelitian ini meliputi *staffing*, hubungan manusia dan komunikasi, pendidikan berkelanjutan, serta kepedulian dan keprofesionalan. Dari poin *staffing*, bank memiliki kualifikasi tersedniri yang cukup kompeten dengan tugasnya sebagai ICC. Untuk hubungan manusia dan komunikasi, internal auditor cukup berhasil dalam menjalin hubungan dengan *auditee*-nya. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Pusparini (2006). Dalam hal pendidikan berkelanjutan, *Compliance Group* yang ada di pusat telah memberikan pelatihan dan pendidikan berkelanjutan kepada ICC di tiap-tiap cabang. Tetapi pemberian pendidikan dan pelatihan tersebut diberikan kepada ICC tertentu yang ditunjuk oleh *Compliance Group*, sehingga ada beberapa ICC dari cabang tertentu yang tidak mendapatkan pendidikan dan pelatihan tersebut. Untuk poin kepedulian dan keprofesionalan, internal auditor cukup peduli dan profesional dalam melaksanakan tugasnya. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Trompeter (2006) bahwa internal auditor bertanggungjawab untuk mendeteksi kesalahan yang signifikan, kehilangan, serta kelemahan kontrol dan rekomendasi perbaikan. Internal auditor juga telah mengkomunikasikan hasil temuannya kepada pihak

Evaluasi Kualitas Fungsi Internal Auditor dalam Meningkatkan Efektivitas Bank

Sihwahjoeni

manajemen. Dengan demikian Internal auditor harus memiliki kecakapan profesi yang baik. Dari poin staffing, bank memiliki kualifikasi tersendiri yang cukup kompeten dengan tugasnya sebagai ICC. Untuk hubungan manusia dan komunikasi, internal auditor cukup berhasil dalam menjalin hubungan dengan *auditee*-nya. Dalam hal pendidikan berkelanjutan, *Compliance Group* yang ada di pusat telah memberikan pelatihan dan pendidikan berkelanjutan kepada ICC di tiap-tiap cabang. Tetapi pemberian pendidikan dan pelatihan tersebut diberikan kepada ICC tertentu yang ditunjuk oleh *Compliance Group*, sehingga ada beberapa ICC dari cabang tertentu yang tidak mendapatkan pendidikan dan pelatihan tersebut. Untuk poin kepedulian dan keprofesionalan, internal auditor cukup peduli dan profesional dalam melaksanakan tugasnya. Dari hasil penelitian juga disimpulkan bahwa internal auditor telah bekerja konsisten dengan standar yang ditetapkan.

Kinerja dan kerja audit berpengaruh signifikan terhadap efektivitas bank, hal ini menunjukkan bahwa seorang internal auditor harus memiliki kerja dan kerja audit yang baik dalam melaksanakan tugas auditnya. Kinerja dan kerja audit yang diteliti meliputi rencana audit serta penilaian dan evaluasi informasi. Internal auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan tugas audit yang harus disetujui dan ditinjau oleh pengawas. Rencana audit, meliputi penetapan tujuan dan lingkup audit, memperoleh informasi dsar tentang kegiatan yang akan diaudit, pemberitahuan kepada para pihak yang dipandang perlu. Hasil ini mendukung Mayangsari (2006) bahwa dalam hal penilaian dan evaluasi informasi, internal auditor harus mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi dan membuktikan kebenaran informasi untuk mendukung hasil pemeriksaan. Informasi tersebut harus mencukupi, kompeten, relevan dan berguna untuk membuat suatu dasar yang logis bagi temuan audit dan rekomendasi.

Pengkomunikasian hasil berpengaruh signifikan terhadap efektivitas bank, hal ini menunjuk-

kan bahwa internal auditor telah mengkomunikasikan hasil audit dengan baik. Pengkomunikasian hasil bertujuan untuk meyakinkan bahwa organisasi mempunyai tanggung jawab dan kesempatan untuk bertindak sesuai dengan temuan audit dan berbuat sesuai dengan temuan audit tersebut. Informasi dan komunikasi merupakan bagian penting dari proses manajemen. Hasil penelitian bertentangan dengan Mayhew (2004). Komunikasi informasi tentang operasi pengendalian internal memberikan substansi yang dapat digunakan manajemen untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian dan untuk mengelola operasinya.

Tindak lanjut tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas bank, hal ini menunjukkan bahwa internal auditor belum melakukan tindak lanjut yang baik atas tugas audit yang telah dikerjakan. Li (2005) menemukan bahwa tindak lanjut bertujuan untuk meyakinkan bahwa tindakan yang cukup telah diambil pada temuan audit dan rekomendasi. Tindak lanjut yang dilakukan internal auditor merupakan operasi pembetulan secara rutin. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar audit telah ditindaklanjuti. Internal auditor peduli pada telah terlaksananya tindakan korektif serta peduli pada asumsi resiko oleh manajemen apabila tindakan korektif diambil. Selain itu internal auditor juga peduli akan kemungkinan kesalahan pada proses komunikasi dengan manajemen. Tindak lanjut hasil pemeriksaan sebagai suatu proses untuk menentukan kecukupan, keefektifan dan ketepatan waktu tindakan-tindakan koreksi yang dilakukan oleh manajemen terhadap rekomendasi dari temuan pemeriksaan temuan yang dilaporkan. Termasuk temuan-temuan yang diperoleh pemeriksa ekstern atau pemeriksa lainnya. Dalam standar profesi disebutkan bahwa pemeriksa intern harus melakukan tindak lanjut untuk memastikan apakah tindakan koreksi telah dilakukan oleh manajemen atas temuan yang dilaporkan. Kewajiban atau tanggung jawab untuk melaksanakan tindak lanjut oleh unit pemeriksa intern harus dicantumkan dalam piagam pengukuh-

an wewenang dan tanggung jawab pemeriksa intern.

Tugas, wewenang dan tanggung jawab berpengaruh signifikan terhadap efektivitas bank, hal ini menunjukkan bahwa internal auditor telah memahami dengan baik tujuan, wewenang dan tanggung jawabnya dan kewenangan serta tanggung jawab telah diimplementasikan dengan baik pula oleh internal auditor. Pimpinan internal audit harus memiliki pernyataan tentang tujuan, kewenangan, dan tanggung jawab untuk bagian internal audit. Di sini dapat diketahui bahwa responden menganggap internal auditor memang memahai apa yang menjadi kewenangan dan tanggung jawabnya. Agar pelaksanaan internal audit benar-benar dilakukan sesuai dengan apa yang diharapkan, maka sebaiknya bank merancang struktur organisasi yang sedemikian rupa, sehingga letak kedudukan internal auditor dapat ditetapkan dengan jelas sesuai dengan tujuan dan tanggung jawab. Pada saat ini fungsi internal auditor dalam bank semakin diperlukan, terutama pada bank yang memiliki skala operasi yang luas dan besar. Internal auditor tidak hanya berfungsi untuk mengurangi kebocoran dan penyelewengan dalam bank, akan tetapi lebih dari itu yaitu sebagai penghasil informasi yang tepat dan tidak memihak serta dapat membantu meningkatkan mutu pimpinan dalam pengendalian bank. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Pusparini (2006), bahwa di dalam tugasnya membantu pimpinan, maka fungsi internal auditor harus sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yang dapat digolongkan sebagai berikut: (1) Fungsi perencanaan, yang merupakan perencanaan operasi melalui saluran manajemen yang sah yang meliputi rencana jangka panjang maupun jangka pendek sesuai dengan tujuan bank. (2) Fungsi pengawasan termasuk pengembangan testing dan perbaikan kelayakan yang berarti dengan membandingkan standar dengan hasil pekerjaan dan membantu pimpinan dalam menetapkan kesesuaian antara hasil pekerjaan dan membantu pimpinan dalam menetapkan kesesuaian

antara hasil yang nyata dengan standar. (3) Fungsi pelaporan, yang meliputi penyajian interpretasi dan analisa data keuangan bagi pimpinan dan menekankan penilaian data dan referensi bank serta tujuan dari metode bagian-bagian. Pengaruh ekstern dan kelayakan penyajian laporan kepada pihak ketiga seperti pemerintah, pemilik kreditur-kreditur, langganan, masyarakat dan pihak-pihak lain. (4) Fungsi akuntansi, termasuk pembentukan bank dan akuntansi umum, akuntansi biaya dengan sistem dan metode yang mencakup rancangan dan pembentukan serta pemeliharaan semua buku-buku catatan transaksi keuangan yang objektif dan menyesuaikannya dengan prinsip-prinsip akuntansi dengan internal auditing yang baik. (5) Fungsi lain-lain, termasuk pemberian nasehat perpajakan, memperbaiki sistem dan prosedur serta internal audit.

Jadi, staf internal auditor merupakan faktor penting dan merupakan alat untuk menilai efektivitas prosedur yang telah digariskan dan apakah prosedur tersebut ditaati. Staf internal auditor juga sebagai penerjemah atas semua kegiatan atau aktivitas bank secara keseluruhan, baik secara intern maupun ekstern

Rencana dan pengendalian tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas bank, hal ini menunjukkan bahwa internal auditor belum melakukan dengan baik rencana dan pengendalian dalam tugas audit. Li (2005) menemukan fakta bahwa rencana dan pengendalian yang dilakukan kurang sejalan dengan anggaran dasar organisasi, bagian internal audit dan bagian dari berbagai sasaran organisasi. Untuk memperoleh hasil yang memuaskan bagi pelaksanaan internal audit perlu dibuat program pemeriksaan yang sistematis dan terarah. Program pemeriksaan merupakan petunjuk mengenai langkah-langkah yang harus dilaksanakan dan merupakan alat pengendalian pemeriksaan. Program pemeriksaan tidak akan mempunyai arti apabila tidak mendapat dukungan dan persetujuan dari manajemen. Bila telah mendapatkan persetujuan dan dukungan oleh manajemen maka program

Evaluasi Kualitas Fungsi Internal Auditor dalam Meningkatkan Efektivitas Bank

Sihwahjoeni

pemeriksaan merupakan ketentuan yang harus dilaksanakan dalam pelaksanaan pemeriksaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi internal auditor yang terdiri dari obyektivitas, kinerja dan kerja audit, pengkomunikasian hasil, serta tujuan, wewenang dan tanggung jawab berpengaruh signifikan terhadap efektivitas bank, sedangkan independensi, scope dan internal audit, kecakapan profesi, tindak lanjut, dan rencana dan pengendalian tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas bank. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu bahwa departemen internal audit yang efektif harus memiliki kedudukan independen dalam organisasi, memiliki *job description* yang jelas, orang-orang yang profesional dan obyektif, serta integritas tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi fungsi internal auditor dalam membantu manajemen meningkatkan efektivitas bank yang nantinya bisa digunakan sebagai referensi bagi auditor eksternal dalam mengaudit bank yang bersangkutan. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa obyektivitas, kinerja dan kerja audit, pengkomunikasian hasil, serta tujuan, wewenang dan tanggung jawab berpengaruh signifikan terhadap efektivitas bank, sedangkan independensi, scope dan internal audit, kecakapan profesi, tindak lanjut, dan rencana dan pengendalian tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas bank. Internal auditor yang bekerja di bank dapat dikatakan telah independen dan obyektif dalam melaksanakan tugas. Hal ini didukung oleh kedudukan mereka dalam struktur organisasi. Dalam hal kecakapan profesi, internal auditor cukup cakap dalam pelaksanaan *staffing*, hubungan manusia dan komunikasi dan bekerja konsisten dengan standar yang ditetapkan. Internal auditor juga memahami dengan baik ruang lingkup kerjanya, melakukan kinerja

dan kerja yang baik, mampu mengkomunikasikan hasil audit dengan baik dan menindaklanjutinya serta mengerti akan tujuan, wewenang dan tanggung jawabnya serta melakukan rencana dan pengendalian.

Saran

Meskipun berdasarkan hasil penelitian bahwa secara mayoritas responden telah menilai baik internal auditor, namun internal auditor tetap harus meningkatkan kemampuan dan keahliannya dalam hal independensi, obyektivitas, dan kecakapan profesi. Internal auditor hendaknya tetap meningkatkan pemahaman dari internal audit sehingga lebih baik lagi, meningkatkan kinerja dan kerja audit, lebih mampu mengkomunikasikan hasil agar lebih baik lagi dan meningkatkan keahlian dalam membuat rencana dan pengendalian.

Bank sebaiknya melakukan penjadwalan terhadap pemberian pelatihan dan pendidikan berkelanjutan secara periodik di tiap-tiap cabang, sehingga tidak ada ICC di suatu cabang tertentu yang tidak mendapatkan pelatihan dan pendidikan berkelanjutan tersebut. Hendaknya peneliti selanjutnya menggunakan analisis yang berbeda atau menambahkan variabel penelitian sehingga hasilnya lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- DeFond, M.L. & Francis, J.R. 2005. Audit Research after Sarbanes- Oxley Act. *Journal of Practice & Theory*, 24: 5-30.
- Gibbins, M., Salterio, S., & Webb, A. 2001. Evidence about Auditor-Client Management Negotiation Concerning Client's Financial Reporting. *Journal of Accounting Research*, 39 (3): 535-563.
- Hodge, F.D. 2003. Investor Perceptions of Earnings Quality, Auditor Independence, and The Usefulness of Audited Financial Information. *Journal of Accounting Horizons*, 17: 37-48.
- Lowe, DJ., Geiger, MA., & Pany, K. 2005. The Effects of Internal Audit Outsourcing on Perceived External

- Auditor Independence. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* (Supplement): 7 - 26.
- Mayangsari, S. 2006. Audit Firm Tenure and Investor's Perceptions of Audit Quality. *Jurnal Simposium Akuntansi 9*. Padang, 1-31.
- Mayhew, B.W. & Joel, E. P. 2004. Does Investor Selection of Auditor Enhance auditor Independence?. *Journal of Accounting Review*, 79: 797-822.
- McKeown, J.C, Mutchler, J.E., & Hopwood, W.S. 2005. Toward an Explanation of Failure to Qualify the Opinions of Bankrupt Companies. *Auditing: A of Practice & Theory* (Supplement): 1 - 13.
- Na'im, A. & Rakhman, F. 2007. Audit Research after Sarbanes- Oxley Act. *Journal of Practice & Theory*, 10: 7-18.
- Pany, K. & Reckers, P.M.J. 2000. Non-Audit Services and Auditor Independence A. Continuing Problem. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* (Spring): 89-97.
- Payamta. 2006. Pengaruh Kualitas Auditor, Independensi dan Opini Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang, Vol. 6, 81-96.
- Pusparini, R. 2006. Evaluasi Kualitas Auditor Intern pada Perusahaan PT Sandang Nusantara Lawang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Brawijaya Malang.
- Trompeter, G. 2006. The Effect of Partner Compensation Schemes and Generally Accepted Accounting Principles on Auditor Judgment. *Auditing: A. Journal of Practice & Theory* (Fall): 56—68.
- Wright, A. & Wright, S. 2007. An Examination of Factors Affecting the Decision to Waive Audit Adjustments. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 12(1): 15-36.
- Yermack, D. 2006. Auditors Internal Role of Companies with a Small Board of Directors. *Journal of Auditing* 40: 185-211.